



STRATEGI PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM MENDORONG MUTU SEKOLAH DI SMAN 1 WOJA KAB. DOMPU

Astarina¹, Sudirman², Abdul Kadir Jaelani³, Asrin⁴, Mansur Hakim⁵

^{1,2,3,4,5} Program Studi Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Mataram, Indonesia

Email: aqj_fkip@unram.ac.id



DOI: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i3.3039>

Sections Info

Article history:

Submitted: 23 March 2026

Final Revised: 11 April 2026

Accepted: 16 May 2026

Published: 30 June 2026

Keywords:

Facilities And Infrastructure
Planning,
Management,
Supervision,
Educational Quality



ABSTRACT

This study aims to analyze the strategies of planning, management, and supervision of educational facilities and infrastructure in improving the quality of education at SMAN 1 Woja, Dompus Regency. The research employed a qualitative approach with data collection techniques including in-depth interviews with the principal, vice principal of facilities and infrastructure, and teachers, supported by direct observation and documentation to strengthen the validity of the findings. The results indicate that the planning strategy has been carried out systematically based on the actual needs of the school, although it still faces limitations in facilities and funding; the management strategy has been implemented effectively through structured utilization, maintenance, and coordination; while the supervision strategy is conducted through administrative, structural, and participatory mechanisms that sustain the use of facilities, despite challenges in asset disposal processes. Overall, these three strategies contribute to creating a conducive learning environment and support the improvement of educational quality in the school.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sarana serta prasarana pendidikan dalam mendorong mutu pendidikan di SMAN 1 Woja Kabupaten Dompus. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah, wakasek sarpras, dan guru, serta didukung oleh observasi langsung dan dokumentasi untuk memperkuat validitas temuan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi perencanaan telah dilaksanakan secara sistematis berdasarkan kebutuhan riil sekolah meskipun masih menghadapi keterbatasan fasilitas dan pendanaan, strategi pengelolaan berjalan cukup efektif melalui pemanfaatan, pemeliharaan, dan koordinasi yang terstruktur, serta strategi pengawasan diterapkan melalui mekanisme administratif, struktural, dan partisipatif yang mampu menjaga keberlanjutan penggunaan fasilitas meskipun masih terdapat kendala pada aspek penghapusan aset. Secara keseluruhan, ketiga strategi tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Kata kunci: sarana dan prasarana, perencanaan, pengelolaan, pengawasan, mutu pendidikan

PENDAHULUAN

Strategi pengelolaan sumber daya pendidikan merupakan proses sistematis yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan untuk dapat mengoptimalkan penggunaan sumber daya dalam pendidikan agar dapat mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Strategi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pengelolaan berbagai komponen baik itu dari segi tenaga pendidik, sarana prasarana, kurikulum, pemanfaatan teknologi, serta penggunaan anggaran secara terorganisir dan terarah.

Sarana dan prasarana merupakan komponen input pendidikan yang sangat strategis dalam menentukan mutu proses dan hasil pembelajaran. Sarana dan prasarana tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan fasilitas, tetapi juga dengan bagaimana fasilitas tersebut dikelola dan dimanfaatkan secara optimal.

Mutu pendidikan merupakan tingkatan kualitas dalam penyelenggaraan pendidikan yang dapat menunjukkan kemampuan suatu sistem, satuan pendidikan, atau proses pembelajaran dalam menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi akademik, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai karakter sesuai dengan standar yang telah ditetapkan serta kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

Dalam realitas penyelenggaraan dan proses pendidikan di berbagai daerah, termasuk di Kabupaten Dompu, mutu sekolah sering kali masih bergantung pada sejauh mana sumber daya pendidikan dikelola secara efektif. Berdasarkan observasi dan pengamatan awal di SMAN 1 Woja, diketahui bahwa sekolah ini telah melakukan sejumlah upaya peningkatan mutu, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan penerapan sistem administrasi keuangan yang transparan.

Namun demikian, masih terdapat berbagai kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang ada dilembaga sekolah. Beberapa ruang kelas memerlukan perawatan, fasilitas laboratorium IPA dan aula rapat yang masih terbatas, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran belum optimal karena keterbatasan perangkat digital seperti Proyektor (LCD). Kondisi ini menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya pendidikan, khususnya pada aspek sarana dan prasarana, belum sepenuhnya mampu mendukung pencapaian mutu pendidikan yang diharapkan. Selain itu, dukungan komunitas lokal terhadap pengembangan sekolah juga belum optimal, sehingga upaya peningkatan mutu pendidikan belum sepenuhnya maksimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa adanya kesenjangan antara potensi sumber daya yang dimiliki sekolah dengan capaian mutu pendidikan yang diharapkan.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan agenda penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap mutu pendidikan adalah ketersediaan dan pengelolaan sarana serta prasarana pendidikan yang memadai. Sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas pendukung pembelajaran, tetapi juga menjadi komponen strategis yang menentukan efektivitas proses pendidikan. Sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang dikelola secara baik cenderung mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Model ini diharapkan mampu menjadi kontribusi nyata dalam memperkuat sistem penjaminan mutu pendidikan di madrasah, baik negeri maupun swasta (.

Dalam sistem pendidikan modern, pengelolaan sarana dan prasarana tidak hanya berfokus pada penyediaan fasilitas fisik, tetapi juga mencakup perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan secara berkelanjutan. Manajemen fasilitas pendidikan yang

efektif mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta mendukung pencapaian standar mutu sekolah. Keterlibatan masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah berdampak signifikan terhadap keberhasilan program dan pencapaian mutu pendidikan (Jumaah et al., 2025). Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana menjadi bagian integral dari upaya peningkatan mutu pendidikan.

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa sarana dan prasarana memiliki hubungan yang signifikan terhadap mutu pendidikan. Penelitian Tolulu et al. (2023) menemukan bahwa sarana dan prasarana memberikan pengaruh kuat terhadap mutu pendidikan. Penelitian Subdre et al. (2023) juga menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas dan pemanfaatan teknologi informasi berkontribusi positif terhadap peningkatan mutu pendidikan. Selain itu, Lestari et al. (2023) menjelaskan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif dan efisien mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.

Meskipun demikian, masih banyak sekolah yang menghadapi berbagai kendala dalam pengelolaan sarana dan prasarana, seperti keterbatasan anggaran, kurang optimalnya pemanfaatan fasilitas, serta lemahnya sistem pengawasan. Kondisi tersebut juga ditemukan di SMAN 1 Woja Kabupaten Dompu. Berdasarkan hasil observasi awal, sekolah masih menghadapi beberapa kendala berupa keterbatasan fasilitas laboratorium, kebutuhan perawatan ruang kelas, dan belum optimalnya pemanfaatan teknologi pembelajaran. Kondisi tersebut berpotensi memengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian mutu sekolah.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus kajian yang tidak hanya membahas fungsi operasional manajemen sarana dan prasarana, tetapi juga menelaah strategi perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sarana serta prasarana sebagai instrumen peningkatan mutu sekolah secara menyeluruh. Penelitian ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana pengelolaan fasilitas pendidikan dapat mendukung peningkatan kualitas layanan pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis strategi perencanaan, strategi pengelolaan, dan strategi pengawasan sarana serta prasarana pendidikan dalam mendorong mutu sekolah di SMAN 1 Woja Kabupaten Dompu.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yang berlangsung di lingkungan sekolah. Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Woja Kabupaten Dompu. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, serta tenaga administrasi yang terlibat langsung dalam proses pengelolaan fasilitas pendidikan. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan dan pemahaman mereka terhadap objek penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi mengenai strategi perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan sarana prasarana. Observasi digunakan untuk melihat kondisi fasilitas sekolah secara langsung, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa dokumen inventaris, laporan sekolah, dan data pendukung lainnya.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tahap persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, dan penyusunan laporan penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Teknik tersebut digunakan untuk memastikan bahwa data yang diperoleh memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Strategi Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendorong Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa perencanaan sarana dan prasarana yang ada di sekolah SMAN 1 WOJA sudah dilakukan secara sistematis berdasarkan analisis kebutuhan nyata sekolah. Proses perencanaan ini diawali dengan identifikasi kondisi fasilitas yang tersedia, termasuk juga tingkat kelayakan, kerusakan, dan kebutuhan yang paling mendesak untuk menunjang proses pembelajaran yang ada di sekolah. Kegiatan tersebut dilaksanakan melalui koordinasi dan diskusi bersama antara kepala sekolah, guru, staf tata usaha, serta wakasek sarana dan prasarana. Dengan demikian, perencanaan pengadaan sarana dan prasarana yang disusun dapat menyesuaikan kondisi riil sekolah sehingga lebih efektif dalam mendukung mutu pendidikan.

Penyusunan rencana pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan dengan mengacu pada visi dan tujuan sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Serta proses perencanaan dilaksanakan melalui rapat koordinasi yang melibatkan kepala sekolah, wakasek sarana dan prasarana, guru, serta staf sekolah agar pengadaan fasilitas sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan pengembangan sekolah. Selain itu juga, sekolah memprioritaskan fasilitas yang dapat meningkatkan kenyamanan belajar, mendukung efektivitas proses pembelajaran, serta menunjang peningkatan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik.

Penetapan prioritas sarana dan prasarana dilakukan secara terencana dengan mempertimbangkan kondisi fasilitas, tingkat urgensi penggunaan, kebutuhan pembelajaran, dan kemampuan keuangan sekolah. Sekolah lebih mengutamakan fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan secara langsung agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien. Penentuan skala prioritas tersebut juga mencerminkan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang terarah sebagai upaya mendukung peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Perencanaan dan pengadaan sarana prasarana di SMAN 1 Woja Kabupaten Dompu dilaksanakan dengan berpedoman pada standar sarana dan prasarana pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah. Sekolah mengacu pada ketentuan dan petunjuk teknis dalam menentukan kebutuhan fasilitas pendidikan, seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas pendukung lainnya. Namun, keterbatasan anggaran menjadi hambatan dalam pemenuhan seluruh standar fasilitas sehingga pelaksanaannya dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan sekolah dan prioritas kebutuhan yang paling mendesak.

Perencanaan sarana dan prasarana di sekolah dilaksanakan secara berkelanjutan melalui evaluasi kondisi dan kebutuhan fasilitas pendidikan. Perencanaan tersebut tidak hanya difokuskan pada kebutuhan saat ini, tetapi juga diarahkan untuk mendukung perkembangan sekolah di masa mendatang. Dalam pelaksanaannya, sekolah terus menyesuaikan kebutuhan fasilitas dengan perkembangan proses pembelajaran, jumlah peserta didik, dan kemajuan teknologi pendidikan agar kualitas pembelajaran dapat terus ditingkatkan.

Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendorong Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa pengadaan sarana dan prasarana di sekolah dilaksanakan secara terencana dengan mempertimbangkan kebutuhan fasilitas dan ketersediaan anggaran sekolah. Pengadaan lebih difokuskan pada fasilitas yang dapat mendukung proses pembelajaran dan meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam pelaksanaannya, sekolah juga memperhatikan aspek kualitas, fungsi, dan kelayakan fasilitas agar sarana dan prasarana yang tersedia dapat digunakan secara optimal dan berkelanjutan.

Lebih lanjut, inventarisasi sarana dan prasarana di sekolah dilaksanakan secara sistematis melalui kegiatan pencatatan dan pemeriksaan kondisi fasilitas secara berkala. Inventarisasi tersebut bertujuan untuk mengetahui jumlah, kondisi kelayakan, serta penggunaan fasilitas pendidikan yang tersedia di sekolah. Selain itu, kegiatan inventarisasi juga membantu sekolah dalam proses pemeliharaan, pengawasan, dan perencanaan pengadaan sarana prasarana agar pengelolaannya dapat dilakukan secara lebih efektif dan terarah.

Pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah telah dilakukan dengan cukup baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan aktivitas sekolah lainnya. Sekolah berupaya memanfaatkan seluruh fasilitas sesuai fungsi dan kebutuhan agar dapat meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar serta menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Selain itu, penggunaan fasilitas juga diatur secara terstruktur sehingga sarana dan prasarana dapat dimanfaatkan secara efektif, tertib, dan berkelanjutan.

Pemeliharaan dan pengamanan sarana prasarana di sekolah dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan perawatan, pemeriksaan kondisi fasilitas, perbaikan, serta pengawasan terhadap penggunaan sarana sekolah. Sekolah berupaya menjaga agar seluruh fasilitas tetap layak digunakan dan terhindar dari kerusakan maupun kehilangan. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga fasilitas menunjukkan adanya tanggung jawab bersama dalam mendukung keberlangsungan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

Proses penghapusan barang rusak berat di sekolah dilakukan melalui beberapa tahapan, mulai dari pemeriksaan kondisi barang, pendataan inventaris, penyusunan laporan administrasi, hingga pengajuan usulan penghapusan kepada dinas pendidikan. Penghapusan dilakukan terhadap fasilitas yang sudah tidak layak digunakan dan tidak memungkinkan untuk diperbaiki kembali. Proses ini bertujuan untuk menjaga ketertiban administrasi inventaris sekolah serta mendukung perencanaan pengadaan fasilitas baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan sekolah.

Strategi Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendorong Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, ditemukan bahwa monitoring penggunaan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan secara berkelanjutan melalui pengawasan, pengecekan kondisi fasilitas, dan laporan penggunaan sarana sekolah. Kegiatan monitoring bertujuan untuk memastikan fasilitas digunakan sesuai dengan fungsinya, menjaga kondisi sarana prasarana agar tetap layak digunakan, serta mencegah terjadinya kerusakan maupun kehilangan fasilitas sekolah. Selain itu, monitoring juga membantu sekolah dalam mengetahui tingkat pemanfaatan fasilitas sehingga pihak sekolah dapat segera melakukan tindak lanjut apabila ditemukan kendala dalam penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

Lebih lanjut, evaluasi kondisi sarana dan prasarana di sekolah dilakukan secara rutin dan terstruktur melalui kegiatan pengecekan serta pendataan kondisi fasilitas pendidikan. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan sarana prasarana, mengidentifikasi fasilitas yang memerlukan perbaikan atau penggantian, serta menjadi dasar

dalam perencanaan pengembangan fasilitas sekolah. Melalui evaluasi yang dilakukan secara berkala, sekolah dapat menjaga kualitas sarana dan prasarana agar tetap mendukung proses pembelajaran secara optimal.

Pengawasan terhadap pemeliharaan, administrasi, dan inventaris sarana prasarana di sekolah dilaksanakan secara terstruktur melalui kegiatan pengecekan kondisi fasilitas, pencatatan administrasi inventaris, serta pengawasan penggunaan barang sekolah. Pengawasan ini dilakukan untuk menjaga kondisi fasilitas agar tetap baik, mencegah kerusakan maupun kehilangan barang, serta memastikan data inventaris sesuai dengan kondisi nyata fasilitas yang ada di sekolah.

Tindak lanjut terhadap hasil pengawasan sarana dan prasarana dilakukan secara rutin dan terarah melalui kegiatan perbaikan, pemeliharaan, serta pengawasan penggunaan fasilitas sekolah. Sekolah berupaya menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap layak digunakan dan dapat mendukung proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, keterlibatan seluruh warga sekolah dalam menjaga dan melaporkan kondisi fasilitas menunjukkan adanya tanggung jawab bersama dalam mendukung keberlangsungan penggunaan sarana dan prasarana pendidikan.

Pengelolaan sarana dan prasarana di sekolah dilakukan secara bersama-sama melalui kerja sama antara kepala sekolah, wakasek sarpras, guru, staf tata usaha, dan peserta didik. Keterlibatan tersebut mencakup kegiatan perencanaan, penggunaan, pemeliharaan, pengawasan, serta pelaporan kondisi fasilitas sekolah. Partisipasi seluruh warga sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan secara kolaboratif guna menjaga keberlangsungan dan efektivitas penggunaan fasilitas pendidikan.

Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa tingkat partisipasi siswa dalam berbagai ajang kompetisi di SMAN 1 Woja mencerminkan tingginya motivasi internal serta dorongan institusional dalam pengembangan potensi peserta didik. Keterlibatan aktif dalam lomba akademik maupun nonakademik menggambarkan adanya budaya sekolah yang mendukung eksplorasi kemampuan secara luas. Antusiasme siswa dalam mengikuti berbagai kegiatan menunjukkan keberhasilan pembinaan yang mendorong peningkatan kepercayaan diri serta daya saing. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa mutu pendidikan tidak hanya tercermin pada capaian akademik, melainkan juga pada intensitas keterlibatan siswa dalam aktivitas pengembangan diri.

Capaian indikator mutu pendidikan di SMAN 1 Woja memperlihatkan kecenderungan peningkatan pada beberapa aspek utama dalam kurun waktu tertentu. Perbaikan pada indikator literasi, numerasi, serta karakter mencerminkan adanya upaya sistematis dalam memperkuat kompetensi dasar maupun pengembangan sikap peserta didik. Variasi tingkat peningkatan pada setiap indikator menggambarkan perbedaan efektivitas strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Kondisi tersebut mengindikasikan adanya kemajuan yang berkelanjutan meskipun masih diperlukan penguatan agar capaian mutu dapat berkembang secara lebih merata.

Capaian akademik siswa di SMAN 1 Woja berada pada kategori yang mencerminkan stabilitas kinerja pembelajaran dalam beberapa periode terakhir. Nilai akademik yang berada pada tingkat memadai menggambarkan efektivitas proses pembelajaran dalam mendukung pencapaian kompetensi siswa. Peningkatan pada beberapa mata pelajaran tertentu menunjukkan adanya upaya perbaikan yang terarah dalam strategi pembelajaran. Tingginya tingkat kelulusan mencerminkan keberhasilan sekolah dalam memastikan peserta didik

mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan.

Upaya peningkatan mutu lingkungan belajar di SMAN 1 Woja difokuskan pada penataan fisik sekolah sebagai strategi menciptakan suasana yang aman serta nyaman bagi peserta didik. Pembangunan taman mencerminkan perhatian terhadap aspek estetika sekaligus memberikan dampak positif terhadap kenyamanan psikologis siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penyediaan ruang yang mendukung menunjukkan adanya orientasi pada pemenuhan kebutuhan belajar yang kondusif dan berkelanjutan. Pemberian pelayanan yang baik menggambarkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kesejahteraan peserta didik sebagai bagian dari upaya penguatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Pembahasan

Strategi Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendorong Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Woja menunjukkan adanya pendekatan sistematis yang mengacu pada kebutuhan riil pembelajaran serta kondisi sumber daya yang tersedia. Perencanaan dilakukan melalui identifikasi kebutuhan fasilitas yang disesuaikan dengan jumlah siswa serta jenis kegiatan pembelajaran. Temuan dari wawancara kepala sekolah, wakasek sarpras, serta guru menunjukkan adanya keterkaitan antara perencanaan dengan ketersediaan anggaran yang bersumber dari dana BOS dan BPB.

Lebih lanjut, keterbatasan sarana yang ditemukan seperti kerusakan fasilitas serta belum optimalnya laboratorium menunjukkan bahwa perencanaan belum sepenuhnya mampu mengakomodasi seluruh kebutuhan pembelajaran. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara perencanaan ideal dengan implementasi di lapangan yang dipengaruhi oleh faktor pendanaan. Kondisi tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Mulyasa (2022) yang menyatakan bahwa keberhasilan perencanaan sarana prasarana sangat bergantung pada dukungan sumber daya finansial yang memadai. Data observasi memperkuat temuan ini dengan adanya fasilitas yang digunakan secara bergantian oleh siswa. Dokumentasi inventaris juga menunjukkan adanya prioritas pengadaan berdasarkan tingkat urgensi kebutuhan, yang mencerminkan strategi adaptif dalam keterbatasan.

Perencanaan sarana prasarana di SMAN 1 Woja juga memperlihatkan adanya upaya untuk mendukung pembelajaran berbasis teknologi melalui penyediaan komputer dan LCD. Meskipun jumlah LCD belum mencukupi, keberadaan perangkat tersebut menunjukkan adanya orientasi sekolah terhadap pengembangan pembelajaran modern. Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sallis (2014) mengenai manajemen mutu pendidikan yang menekankan pentingnya dukungan fasilitas dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Hasil wawancara guru menunjukkan bahwa komputer telah memenuhi rasio kebutuhan siswa. Observasi di lapangan memperlihatkan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan pembelajaran tertentu. Dokumentasi inventaris memperkuat bahwa pengadaan fasilitas teknologi menjadi bagian dari prioritas perencanaan sekolah.

Dari sisi pemanfaatan fasilitas nonakademik seperti olahraga, seni budaya, dan pramuka, perencanaan sarana menunjukkan perhatian terhadap pengembangan potensi siswa secara holistik. Ketersediaan fasilitas yang cukup memadai memungkinkan kegiatan ekstrakurikuler berjalan secara optimal. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan yang dikemukakan oleh Hoy dan Miskel (2008) yang menekankan pentingnya lingkungan sekolah dalam mendukung perkembangan siswa secara menyeluruh. Hasil wawancara menunjukkan tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan nonakademik. Observasi memperlihatkan penggunaan

fasilitas secara aktif dalam kegiatan tersebut. Dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler menguatkan bahwa perencanaan sarana telah mendukung pengembangan minat dan bakat siswa.

Perencanaan sarana prasarana juga terlihat terintegrasi dengan strategi pemeliharaan yang dilakukan secara berkala melalui koordinasi antara kepala sekolah, wakasek sarpras, dan tata usaha. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan tidak hanya berfokus pada pengadaan, tetapi juga pada keberlanjutan penggunaan fasilitas. Temuan ini sesuai dengan teori manajemen pendidikan yang dikemukakan oleh Ellong (2018) yang menekankan pentingnya siklus pengelolaan sarana yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan. Observasi menunjukkan adanya kegiatan pengecekan fasilitas secara rutin. Dokumentasi program kerja memperlihatkan adanya jadwal pemeliharaan yang terstruktur.

Namun demikian, aspek penghapusan aset menunjukkan adanya kelemahan dalam sistem perencanaan sarana prasarana. Barang rusak yang tidak segera dihapus menyebabkan penumpukan aset yang tidak produktif dalam inventaris sekolah. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip manajemen aset yang efektif sebagaimana dikemukakan oleh Azhari & Kurniady (2016) yang menekankan pentingnya siklus pengelolaan aset secara lengkap. Hasil wawancara menunjukkan bahwa penghapusan belum dilakukan karena kendala regulasi. Observasi memperlihatkan adanya ruang penyimpanan barang rusak. Dokumentasi inventaris menguatkan bahwa aset tersebut masih tercatat sebagai barang aktif.

Dari perspektif mutu pendidikan, perencanaan sarana prasarana di SMAN 1 Woja memberikan kontribusi terhadap peningkatan capaian indikator literasi dan numerasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya tren peningkatan skor rapor pendidikan yang didukung oleh pemanfaatan fasilitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Suranto et al. (2022) yang menyatakan bahwa ketersediaan sarana yang memadai berpengaruh terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Observasi menunjukkan aktivitas pembelajaran yang mendukung penguatan kompetensi dasar siswa. Dokumentasi rapor pendidikan memperlihatkan adanya peningkatan capaian mutu.

Secara keseluruhan, strategi perencanaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Woja telah menunjukkan arah yang positif dalam mendukung mutu pendidikan meskipun masih menghadapi berbagai keterbatasan. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Chasanah dan Ningsih (2023) yang menegaskan bahwa perencanaan sarana yang efektif mampu meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Integrasi antara perencanaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan menjadi kekuatan utama dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Namun, diperlukan peningkatan pada aspek pendanaan serta penghapusan aset agar pengelolaan menjadi lebih optimal. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan dapat dijadikan dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan untuk peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Strategi Pengelolaan Sarana dan Prasaraan Pendidikan dalam Mendorong Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa strategi pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Woja menunjukkan adanya pendekatan manajerial yang terstruktur melalui pembagian tugas antara kepala sekolah, wakasek sarpras, serta tata usaha. Pengelolaan dilakukan secara sistematis melalui fungsi perencanaan, pemanfaatan, pengawasan, serta pemeliharaan fasilitas. Wawancara dengan berbagai informan menunjukkan adanya koordinasi yang berjalan intens dalam pengelolaan fasilitas sekolah. Observasi dan dokumentasi memperkuat bahwa sistem pengelolaan telah berjalan sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

Dalam aspek pemanfaatan sarana, temuan penelitian menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran seperti ruang kelas, perpustakaan, serta teknologi pendukung telah digunakan secara cukup optimal meskipun masih terdapat keterbatasan pada beberapa sarana. Hasil observasi menunjukkan penggunaan ruang kelas yang intensif sepanjang hari. Dokumentasi jadwal penggunaan ruang memperlihatkan adanya pengaturan yang sistematis dalam mendukung proses pembelajaran.

Pengelolaan sarana juga terlihat pada aspek pemeliharaan yang dilakukan melalui koordinasi berkelanjutan antara pihak terkait. Temuan penelitian menunjukkan adanya pengecekan rutin serta tindak lanjut terhadap fasilitas yang mengalami kerusakan. Wawancara menunjukkan adanya peran aktif wakasek sarpras dan tata usaha dalam pemeliharaan. Observasi memperlihatkan kondisi fasilitas yang relatif terjaga. Dokumentasi program kerja menguatkan adanya jadwal pemeliharaan yang terstruktur.

Pada aspek pengawasan, strategi yang diterapkan di SMAN 1 Woja menunjukkan pendekatan yang beragam, baik secara struktural maupun partisipatif. Pengawasan administratif yang dilakukan oleh tata usaha melalui pencatatan penggunaan fasilitas mencerminkan adanya kontrol berbasis data. Di sisi lain, keterlibatan guru dalam menjaga sarana menunjukkan adanya pendekatan partisipatif dalam pengelolaan. Hal ini sejalan dengan teori pengawasan pendidikan oleh Sergiovanni (2022) yang menekankan pentingnya kolaborasi dalam menjaga kualitas organisasi sekolah. Observasi menunjukkan adanya kepatuhan terhadap prosedur penggunaan fasilitas. Dokumentasi administrasi memperlihatkan pencatatan yang sistematis dalam pengelolaan sarana.

Namun demikian, pengelolaan sarana prasarana masih menghadapi kendala pada aspek penghapusan aset yang belum berjalan optimal. Barang rusak yang tetap tercatat dalam inventaris menunjukkan adanya ketidaksempurnaan dalam siklus pengelolaan aset. Observasi memperlihatkan adanya penyimpanan barang rusak. Dokumentasi inventaris menguatkan bahwa aset tersebut masih tercatat sebagai barang aktif.

Strategi pengelolaan juga terlihat dalam upaya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif melalui pengelolaan fasilitas fisik sekolah. Program kebersihan, keindahan kelas, serta penataan lingkungan menunjukkan adanya perhatian terhadap kualitas lingkungan belajar. Wawancara menunjukkan adanya program lomba kebersihan kelas. Observasi memperlihatkan lingkungan sekolah yang tertata dengan baik. Dokumentasi program sekolah menguatkan adanya kegiatan yang mendukung kenyamanan belajar.

Lebih lanjut, pengelolaan sarana prasarana di SMAN 1 Woja memberikan dampak terhadap peningkatan mutu pendidikan, terutama dalam capaian prestasi siswa serta indikator rapor pendidikan. Tingginya partisipasi siswa dalam kompetisi akademik dan nonakademik menunjukkan bahwa fasilitas yang tersedia mampu mendukung pengembangan potensi siswa. Observasi menunjukkan aktivitas pembinaan siswa yang intensif. Dokumentasi prestasi memperlihatkan capaian siswa dalam berbagai kompetisi.

Secara keseluruhan, strategi pengelolaan sarana dan prasarana di SMAN 1 Woja telah menunjukkan kontribusi yang signifikan dalam mendorong mutu pendidikan meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Wibowo & Misbah (2025) yang menegaskan bahwa pengelolaan sarana yang efektif dapat meningkatkan kualitas layanan pendidikan. Integrasi antara pemanfaatan, pemeliharaan, serta pengawasan menjadi kekuatan utama dalam sistem pengelolaan fasilitas sekolah. Namun, diperlukan perbaikan pada aspek penghapusan aset serta peningkatan kualitas fasilitas tertentu. Strategi pengelolaan yang diterapkan dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

Starategi Pengawasan Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Mendorong Mutu Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa strategi pengawasan sarana dan prasarana di SMAN 1 Woja menunjukkan adanya pendekatan sistematis yang terintegrasi dalam struktur organisasi sekolah. Pengawasan dilaksanakan melalui koordinasi antara kepala sekolah, wakasek sarpras, serta bagian tata usaha dengan pembagian peran yang jelas. Wawancara menunjukkan bahwa pengawasan dilakukan secara berkelanjutan melalui mekanisme pemantauan kondisi fasilitas. Observasi serta dokumentasi memperkuat bahwa pengawasan telah menjadi bagian dari sistem pengelolaan sarana secara menyeluruh.

Dalam praktiknya, pengawasan sarana prasarana di sekolah ini tidak hanya bersifat struktural, melainkan juga melibatkan pendekatan partisipatif melalui keterlibatan guru sebagai pengguna utama fasilitas. Temuan ini menunjukkan bahwa pengawasan tidak hanya dilakukan oleh pihak manajerial, tetapi juga oleh seluruh warga sekolah secara kolektif. Hal tersebut sesuai dengan teori partisipatif dalam organisasi pendidikan yang dikemukakan oleh Sergiovanni (2022), yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh elemen dalam menjaga kualitas organisasi. Wawancara guru menunjukkan adanya imbauan untuk menjaga fasilitas secara bersama. Observasi memperlihatkan penggunaan sarana yang dilakukan secara hati-hati oleh pengguna. Dokumentasi kebijakan sekolah menguatkan adanya pendekatan partisipatif dalam pengawasan.

Selain itu, pengawasan administratif yang dilakukan oleh bagian tata usaha menjadi salah satu strategi utama dalam menjaga akuntabilitas penggunaan sarana prasarana. Pencatatan peminjaman, penggunaan, serta pengembalian barang dilakukan secara sistematis untuk menghindari penyalahgunaan fasilitas. Kondisi ini sesuai dengan teori administrasi pendidikan oleh Siagian et al. (2025) yang menekankan pentingnya sistem pencatatan sebagai alat kontrol organisasi. Wawancara menunjukkan bahwa setiap penggunaan fasilitas harus melalui prosedur tertentu. Observasi memperlihatkan adanya keteraturan dalam penggunaan sarana. Dokumentasi administrasi memperkuat bahwa sistem pengawasan berbasis data telah diterapkan dengan baik.

Pengawasan juga dilakukan melalui kegiatan pengecekan berkala terhadap kondisi fasilitas untuk memastikan kelayakan penggunaan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ini menjadi bagian dari upaya preventif dalam menghindari kerusakan yang lebih parah. Wawancara menunjukkan adanya kegiatan evaluasi kondisi sarana secara periodik. Observasi memperlihatkan fasilitas yang relatif terawat. Dokumentasi laporan pemeliharaan menguatkan bahwa pengecekan dilakukan secara terjadwal.

Namun demikian, pengawasan sarana prasarana masih menghadapi kendala pada aspek penghapusan aset yang belum berjalan optimal. Barang rusak yang tetap tersimpan dalam inventaris menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara pengawasan dan tindakan lanjutan. Kondisi ini belum sepenuhnya sesuai dengan teori manajemen aset oleh Azhari & Kurniady (2016) yang menekankan pentingnya tindak lanjut dalam pengelolaan aset. Wawancara menunjukkan adanya hambatan regulasi dalam proses penghapusan. Observasi memperlihatkan penumpukan barang yang tidak digunakan. Dokumentasi inventaris menguatkan bahwa aset tersebut masih tercatat sebagai barang aktif.

Dari sisi dampak terhadap mutu pendidikan, pengawasan sarana prasarana memberikan kontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif. Kondisi fasilitas yang terjaga memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara efektif tanpa gangguan. Wawancara menunjukkan adanya perhatian terhadap kebersihan dan

kenyamanan kelas. Observasi memperlihatkan lingkungan sekolah yang tertata dengan baik. Dokumentasi program sekolah menguatkan adanya kegiatan yang mendukung kualitas lingkungan belajar.

Lebih lanjut, pengawasan yang efektif juga berkontribusi terhadap peningkatan prestasi siswa melalui pemanfaatan fasilitas yang optimal. Sarana yang terjaga memungkinkan siswa untuk berlatih dan belajar secara maksimal dalam berbagai kegiatan akademik dan nonakademik. Wawancara menunjukkan tingginya partisipasi siswa dalam kegiatan lomba. Observasi memperlihatkan aktivitas pembinaan yang berjalan aktif. Dokumentasi prestasi menguatkan bahwa fasilitas yang terkelola dengan baik mendukung pencapaian siswa.

Secara keseluruhan, strategi pengawasan sarana dan prasarana di SMAN 1 Woja telah menunjukkan efektivitas dalam menjaga kualitas fasilitas serta mendukung mutu pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Wibowo & Misbah (2025) yang menegaskan bahwa pengawasan yang sistematis dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sarana pendidikan. Integrasi antara pengawasan struktural, administratif, serta partisipatif menjadi kekuatan utama dalam sistem yang diterapkan. Meskipun demikian, diperlukan perbaikan pada aspek tindak lanjut penghapusan aset agar siklus pengelolaan menjadi lebih lengkap. Dengan demikian, strategi pengawasan yang diterapkan dapat menjadi dasar dalam pengembangan kebijakan peningkatan mutu pendidikan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

1. Strategi perencanaan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Woja menunjukkan arah yang terstruktur melalui identifikasi kebutuhan fasilitas berdasarkan kondisi riil pembelajaran serta dukungan sumber pendanaan yang tersedia. Perencanaan tersebut telah mengakomodasi penyediaan sarana utama dan pendukung meskipun masih terdapat keterbatasan pada beberapa fasilitas yang belum terpenuhi secara optimal. Integrasi antara perencanaan, prioritas kebutuhan, serta penyesuaian terhadap keterbatasan anggaran mencerminkan adanya pendekatan rasional dalam pengambilan keputusan.
2. Strategi pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Woja dilaksanakan melalui sistem yang terorganisasi dengan melibatkan berbagai pihak dalam fungsi pemanfaatan, pemeliharaan, serta pengendalian fasilitas. Penggunaan sarana yang cukup optimal serta adanya koordinasi yang berkelanjutan menunjukkan bahwa pengelolaan telah berjalan secara efektif dalam menunjang proses pembelajaran. Implementasi pemeliharaan rutin serta keterlibatan pengguna dalam menjaga fasilitas mencerminkan adanya kesadaran kolektif dalam pengelolaan sarana.
3. Strategi pengawasan sarana dan prasarana pendidikan di SMAN 1 Woja menunjukkan adanya sistem kontrol yang terstruktur melalui pendekatan administratif, struktural, serta partisipatif dalam menjaga penggunaan fasilitas.

REFERENSI

- Azhari, U. L., & Kurniady, D. A. (2016). Manajemen pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, dan mutu sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/jap.v23i2.5631>
- Chasanah, M., & Ningsih, T. (2023). Pendidikan humanis dalam interaksi edukatif dan praktik edukatif di MI Negeri 1 Banyumas. *J-PGMI: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 6(2), 119-130.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 11(1). <http://dx.doi.org/10.30984/jii.v11i1.574>

- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2008). School effectiveness. *Educational administration: Theory, research, and practice*, 34(2), 299-308.
- Juma'ah, J. A., Setiadi, D., Mustari, M., Saputra, H. H., & Hakim, M. (2025). Peran Pendamping Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Lombok Barat dan Madrasah Aliyah Swasta Ittiad Al-Umam Ekok di Lombok Barat. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(2), 2002-2006.
- Jumaah, J., Setiadi, D., Mustari, M., Asrin, A., & Hakim, M. (2025). Peran Pendamping Satuan Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Madrasah Aliyah Negeri Lombok Barat dan Madrasah Aliyah Swasta Ittihad Al-Umam Ekok di Lombok Barat. *Jurnal Profesi Guru Indonesia (JPGI)*, 1(2), 99-102.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Sallis, E. (2014). *Total quality management in education*. Routledge.
- Sergiovanni, T. J. (2022). COGNITIVE DISSONANCE OF LEADERSHIP. *Curriculum Windows Redux: What Curriculum Theorists Can Teach Us About Schools and Society Today*, 333.
- Siagian, R., Wardati, J., & Soraya, N. (2025). PENINGKATAN EFISIENSI PROSES ADMINISTRASI DESA MELALUI IMPLEMENTASI SISTEM MANAJEMEN DOKUMEN TERINTEGRASI. *Jurnal Industri Kreatif dan Inovatif*, 3(2), 108-112. <https://doi.org/10.61696/visisakti.v3i2.1031>
- Subadre, W., Jufri, A. W., & Karta, I. W. (2023). Pengaruh sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran terhadap mutu pendidikan di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten Lombok Utara tahun 2022. *JPAP (Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan)*, 7(1), 1-9. <https://doi.org/10.29303/jpap.v7i1.504>
- Suranto, D. I., Annur, S., & Alfiyanto, A. (2022). Pentingnya manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Kiprah Pendidikan*, 1(2), 59-66. <https://doi.org/10.33578/kpd.v1i2.26>
- Tolulu, P., Panigoro, M., Payu, B., Hafid, R., & Sudirman, S. (2023). Pengaruh Sarana dan Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di Sekolah SMA Negeri 2 Tilamuta Kabupaten Boalemo. *JlIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 9669-9672. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.2279>
- Wibowo, R. C., & Misbah, M. (2025). PENERAPAN TOTAL QUALITY MANAGEMENT (TQM) DI SEKOLAH ISLAM. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 22(2), 75-82. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v22i2.168>
- Yusran, H., Makki, M., Jaelani, A. K., Saputra, H. H., & Mustari, M. (2026). GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL KEPALA SEKOLAH, PROFESIONALISME GURU DAN PARTISIPASI KOMITE SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPN 2 LINGSAR. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(2), 3062-3072. <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.2240>

Copyright holder:
© Author

First publication right:
Jurnal Manajemen Pendidikan

This article is licensed under:
CC-BY-SA